

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan sektor swasta di Indonesia mengalami peningkatan di era globalisasi. Sektor swasta yang memegang peranan penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Fibriyani & Mufidah (2018) UMKM adalah badan usaha yang dikelola oleh badan hukum atau badan usaha yang mengacu pada usaha ekonomi produksi sesuai dengan kriteria yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Perkembangan UMKM mengalami keterlambatan dalam bersaing dengan bisnis besar, seperti di era globalisasi dan perdagangan bebas. Oleh karena itu, diperlukan solusi dalam peningkatan efisiensi operasional UMKM.

UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Pada tahun 2019 perkembangan UMKM mengalami kesulitan dikarenakan adanya pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Semua pelaku UMKM mengalami kendala dalam mengembangkan usahanya. Kemampuan bertahan UMKM yang melakukan penjualan *online* lebih kuat dibandingkan UMKM yang hanya melakukan penjualan *offline*. Para pelaku UMKM di Indonesia mulai beradaptasi dengan perkembangan pasar yang sudah beralih ke digital dan perlahan-lahan UMKM di Indonesia mulai bangkit kembali.

Menurut Administrator (2022) UMKM telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dimana pada tahun 2022 sektor UMKM memberikan kontribusi sebesar 60,3% dengan menyerap 97% tenaga kerja Indonesia. Berikut adalah kriteria regulasi UMKM berdasarkan aset dan pendapatan.

Tabel 1. 1
Kriteria UMKM

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset (Tidak termasuk tanah dan bangunan)	Pendapatan (dalam 1 tahun)
Usaha Mikro	Maksimal Rp.50.000.000,-	Maksimal Rp.300.000.000,-
Usaha Kecil	Lebih dari Rp.50.000.000,- s/d Rp.500.000.000,-	Lebih dari Rp Rp.300.000.000,- s/d Rp 2,5 Miliar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp.500.000.000,- s/d Rp 10 Miliar	Lebih dari Rp 2,5 Miliar s/d 50 Miliar
Usaha Besar	Lebih dari Rp 10 Miliar	Lebih dari Rp 50 Miliar

Sumber: UU No.20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

UMKM di Indonesia merupakan bagian penting dari sistem ekonomi, mengingat jumlah UMKM di Indonesia lebih banyak dibandingkan dengan industri skala besar. Hal ini tentu saja berdampak pada semakin banyaknya tenaga kerja dan percepatan proses pertumbuhan. Pentingnya UMKM dalam sistem perekonomian Indonesia relevan bagi sektor UMKM untuk mendapat

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan provinsi yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan UMKM serta pemerintah Yogyakarta juga memfasilitasi tempat untuk pelaku UMKM seperti teras malioboro. Yogyakarta sedang mengalami transisi sosial yang cepat dari pertanian ke semi industri. Prospek perkembangan UMKM di bidang *fashion*, kerajinan dan kuliner sangat signifikan. Hal ini dikarenakan Yogyakarta sebagai pusat seni, budaya, serta pusat pendidikan sehingga mampu menghasilkan sumber manusia yang berpotensi, kreatif dan inovatif. Pelaku UMKM di DIY tidak hanya didominasi oleh laki-laki, namun perempuan juga berpotensi untuk melakukan berbagai kegiatan produktif UMKM untuk menghasilkan serta dapat bermanfaat bagi perekonomian keluarga dan perekonomian daerah. Potensi UMKM di Yogyakarta tersebar di berbagai sektor sehingga sangat berdampak positif untuk perekonomian masyarakat dan daerah.

Tabel 1. 2
Jumlah UMKM Yogyakarta Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM
1.	Kabupaten Bantul	87.429
2.	Kabupaten Gunungkidul	54.306
3.	Kabupaten Kulon Progo	36.298
4.	Kabupaten Sleman	114.609
5.	Kota Yogyakarta	32.917
6.	Lainnya (KTP luar DIY usaha di DIY)	18.734
7.	Total	344.293

Sumber: bappeda.jogjapro.go.id

UMKM merupakan pilar utama bagi perkembangan sektor pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya UMKM di Yogyakarta memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat. Dari tabel diatas, jumlah UMKM di Yogyakarta yang terdiri dari Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo dan Kota Yogyakarta yakni 344.293 UMKM.

Permasalahan yang terjadi pada UMKM di Yogyakarta terkait literasi keuangan yakni belum pahamnya pelaku UMKM terhadap pengelolaan dasar keuangan, sehingga berpengaruh pada kinerja UMKM. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ma'ruf & Desiyana (2015) menunjukkan pemahaman pelaku UMKM di Yogyakarta sangat rendah terhadap literasi keuangan, sehingga perlu adanya peningkatan pemahaman bagi pelaku UMKM terhadap literasi keuangan. Menurut Penelitian Handayani (2022) literasi keuangan sangat penting untuk mengukur kinerja UMKM.

Permasalahan lainnya terkait literasi informasi yakni masih banyak pelaku UMKM kurang berkompeten dalam mencari informasi yang dibutuhkan, sehingga berpengaruh kepada pengambilan keputusan dan pertumbuhan usaha. UMKM di DIY juga memiliki permasalahan terkait orientasi pasar, dimana masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu menciptakan nilai unggul dalam meningkatkan usahanya. Menurut Ciptaningrum (2019) orientasi pasar mampu meningkatkan daya saing serta mempengaruhi kinerja UMKM.

Ditambah lagi permasalahan perilaku kewirausahaan dalam meningkatkan pertumbuhan usaha, masih banyak pelaku UMKM yang belum bersungguh-sungguh dalam bersikap terhadap konsumen. Oleh karena itu, perilaku

kewirausahaan sangat penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Menurut Rohman (2021) perilaku kewirausahaan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM.

Pengelolaan keuangan UMKM yang kurang efisien dapat dibantu dengan peningkatan literasi keuangan. Menurut Fitria et al (2021) literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi dengan membuat keputusan keuangan. Pada penelitian sebelumnya menurut Idawati & Pratama (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi kinerja UMKM. Hal ini sesuai dengan penelitian Septiani & Wuryani (2020) yang mengatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini berbeda dengan penelitian Fitria et al (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Literasi informasi adalah orientasi pengetahuan yang mengarah pada kesadaran dan kebutuhan informasi seseorang serta kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi secara efektif (Iqra, 2018). Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprilia (2019) bahwa literasi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Orientasi pasar juga mempengaruhi kinerja UMKM, karena orientasi pasar menunjukkan seberapa besar usaha dalam mengumpulkan informasi tentang pasar dan pesaingannya untuk tujuan memahami permintaan dan kebutuhan konsumen serta strategi menghadapi persaingan pasar. Orientasi

pasar adalah kegiatan yang berkaitan dengan produk dan kepuasan konsumen dengan terus menilai kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga penerapan orientasi pasar membawa nilai tambah yang lebih besar bagi UMKM (Syukron, 2016). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizan & Utama (2020) menunjukkan bahwa orientasi pasar mempengaruhi kinerja UMKM. Hal ini sesuai dengan penelitian Medhika et al (2018) dan penelitian Elvina (2020) hasil penelitian menyatakan bahwa orientasi pasar memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Perilaku kewirausahaan sangat berkaitan dengan pelaku UMKM karena perilaku kewirausahaan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan dengan sukses usaha. Pelaku usaha wajib memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh untuk perkembangan usaha. Perilaku kewirausahaan merupakan sikap pelaku usaha dalam menjalankan usaha UMKM (Rohman, 2021). Menurut penelitian Aprilia (2019) menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan mempengaruhi kinerja UMKM. Sesuai dengan penelitian Ekaputri & Sudarwanto (2017) dan penelitian Ali et al (2014) yang memberikan hasil bahwa Perilaku Kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM.

Kebaharuan pada penelitian ini adalah menggabungkan antara variabel literasi keuangan, literasi informasi, orientasi pasar, perilaku kewirausahaan dengan kinerja UMKM sebagai variabel dependen. Dimana hal ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti memilih objek penelitian di Yogyakarta untuk memperluas penelitian terkait kinerja UMKM. Berdasarkan

latar belakang diatas, maka peneliti memilih judul **“DETERMINAN KINERJA UMKM DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Yogyakarta?
2. Apakah literasi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Yogyakarta?
3. Apakah orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Yogyakarta?
4. Apakah perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Yogyakarta?
5. Apakah literasi keuangan, literasi informasi, orientasi pasar, perilaku kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Yogyakarta.
2. Untuk menguji secara empiris apakah literasi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Yogyakarta.
3. Untuk menguji secara empiris apakah orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Yogyakarta.

4. Untuk menguji secara empiris apakah perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Yogyakarta.
5. Untuk menguji secara empiris apakah literasi keuangan, literasi informasi, orientasi pasar, perilaku kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah pengetahuan terkait Determinan Kinerja UMKM Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Manfaat lain yang diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait UMKM di Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pelaku UMKM di Yogyakarta, mengenai literasi keuangan, literasi informasi, orientasi pasar, perilaku kewirausahaan terhadap kinerja UMKM.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu literasi keuangan, literasi informasi, orientasi pasar, perilaku kewirausahaan serta menggunakan satu variabel dependen yaitu kinerja UMKM
2. Objek penelitian merupakan pelaku usaha UMKM di Yogyakarta.